

Penyakit Bercak Daun

Penyakit bercak daun biasanya menyerang bibit kelapa sawit pada periode MN, namun gejala awal kadangkala sudah dijumpai ketika masih di PN. Serangan berat menyebabkan pertumbuhan bibit terhambat dan merana, bahkan jika tidak dikendalikan dengan baik, maka bibit harus ditunda penanamannya di lapangan

atau bahkan harus diafkirkan. Penyakit bercak daun bukan merupakan penyakit tular biji (*seed born disease*) dan intensitas serangan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan serta tindakan agronomis yang dilakukan di pembibitan. Tindakan agronomis yang tepat dan sesuai waktu sangat membantu menekan perkembangan penyakit bercak daun hingga tingkat sangat rendah dan terkendali.



Foto: Agus Suparno

Daerah Sebaran

Penyakit ini menimbulkan kerusakan serius pada bibit kelapa sawit di wilayah NAD, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Tengah.

Penyebab

Penyakit ini disebabkan oleh beberapa jamur yaitu *Curvularia eragrostidis*, *Cochiobolus carbonus*, *Drechslera halodes*, dan *Helminthosporium* sp dengan gejala yang berbeda.



Foto: Rodertha Y Purba



Foto: Rodertha Y Purba

Gejala Penyakit

Serangan *Botryodiplodia* menyebabkan munculnya titik-titik terang kemudian berubah menjadi coklat gelap dengan ukuran yang semakin membesar. Kemudian titik berubah menjadi coklat terang dan membentuk zona kekuning-kuningan. Bagian tengah bercak akan mengering dengan tekstur seperti kertas tipis berwarna abu-abu atau coklat keabu-abuan.

Serangan *Melanconium* diawali adanya titik bening tidak berwarna (hialin) dan dengan cepat berkembang sehingga menjadi coklat terang seperti terendam air. Nekrosis berkembang pada jaringan yang terinfeksi dengan batas berwarna kuning pucat.

Serangan *Glomerella* ditandai dengan adanya titik basah pada antar vena dan membesar memanjang mengikuti arah dua vena tersebut. Pada ujung daun selanjutnya akan berubah menjadi coklat atau hitam dan dibatasi oleh lingkaran (*halo*) kuning pucat.

Selanjutnya bagian tengah bercak akan mati, kering dan rapuh.





Penyakit bercak daun yang dapat mengakibatkan kematian bibit kelapa sawit

Foto: Agri Sufurbi

Pemotongan daun sakit akibat penyakit bercak daun disebabkan terlambat pindah tanam



Foto: Agri Sufurbi

Penyakit Antraknosa

Merupakan sekumpulan nama infeksi pada daun bibit-bibit muda yang disebabkan oleh 3 genera jamur patogenik. Penyakit ini telah dilaporkan terdapat di berbagai perkebunan di Indonesia.

Penyebab

Penyakit ini disebabkan oleh beberapa spesies jamur patogenik, yaitu *Botryodiplodia* spp., *Melanconium elaeidis* dan *Glomerella cingulata*. Spora dihasilkan di dalam piknidia atau aservuli, menyebar dengan bantuan angin atau percikan air siraman atau hujan.



Gejala Penyakit

Serangan *Botryodiplodia* menyebabkan munculnya titik-titik terang kemudian berubah menjadi coklat gelap dengan ukuran yang semakin membesar. Kemudian titik berubah menjadi coklat terang dan membentuk zona kekuning-kuningan. Bagian tengah bercak akan mengering dengan tekstur seperti kertas tipis berwarna abu-abu atau coklat keabu-abuan.

Serangan *Melanconium* diawali adanya titik bening tidak berwarna (hialin) dan dengan cepat berkembang sehingga menjadi coklat terang seperti terendam air. Nekrosis berkembang pada jaringan yang terinfeksi dengan batas berwarna kuning pucat.

Serangan *Glomerella* ditandai dengan adanya titik basah pada antar vena dan membesar memanjang mengikuti arah dua vena tersebut. Pada ujung daun selanjutnya akan berubah menjadi coklat atau hitam dan dibatasi oleh lingkaran (*halo*) kuning pucat.

Selanjutnya bagian tengah bercak akan mati, kering dan rapuh.





Antraknosa yang disebabkan oleh *Glomerella cingulata*



Antraknosa yang disebabkan oleh *Botryodiplodia palmarum*



Antraknosa yang disebabkan oleh *Melanconium elaeidis*

Pengendalian Penyakit Antraknosa

1. Jangan terlambat pindah tanam dari *pre nursery* ke *main nursery*.
2. Pemupukan berimbang dengan standar PPKS.
3. Memisahkan bibit sakit dari bibit yang sehat.
4. Penyemprotan dengan fungisida secara rotasi dengan *Dithane* 0,2%, *Benlate* 0,3%, dan *Antracol* 0,2% dengan interval 1 minggu.



Memisahkan tanaman sakit dari tanaman sehat